

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan hal luar biasa yang dialami oleh seorang wanita. Saat kehamilan berlangsung, terdapat sejumlah ketidaknyamanan yang bisa dirasakan. Ketidaknyamanan tersebut ada yang bersifat ringan namun ada pula yang cukup berat, sehingga diperlukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan ketidaknyamanan yang dirasakan masih dalam batas kewajaran atau tidak. Masalah yang terjadi pada kehamilan salah satunya adalah *fatigue* (kelelahan) dan mudah pusing. Kelelahan biasa terjadi pada trimester pertama, kedua dan menjelang akhir kehamilan. Tubuh pun membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan pola dalam tubuh diakibatkan kehamilan (Sinambela dan Solina, 2021). Salah satu keluhan ibu hamil adalah kelelahan yang mengakibatkan gangguan tidur yang sering dialami wanita hamil, walaupun kehamilannya normal. Santiago *et al.*, (2020), mengatakan bahwa 97% wanita hamil pada trimester kedua dan ketiga mengalami kelelahan karena gangguan tidur.

Fatigue atau kelelahan dapat terjadi pada kehamilan trimester ketiga. Kelelahan yang dikaitkan dengan peningkatan energi tubuh pada awal dan akhir kehamilan. Hal ini karena kehamilan membuat tubuh bekerja ekstra untuk bisa menyuplai segala kebutuhan terutama nutrisi untuk janin yang berada dalam rahim. Dampak selama kehamilan dapat menyebabkan kelelahan fisiologi yang disertai penurunan keinginan untuk bekerja yang disebabkan oleh faktor psikis

atau kelelahan psikologi yang menyebabkan perasaan lelah. Kelelahan yang dialami terus menerus setiap hari berakibat kepada kelelahan kronis (Rahyani dkk., 2023).

Dampak lainnya yaitu penurunan durasi tidur pada ibu hamil dapat membuat kondisi ibu hamil menurun, konsentrasi berkurang, mudah lelah, badan terasa pegal, tidak *mood* bekerja, dan cenderung emosional. Hal ini dapat membuat beban kehamilan menjadi semakin berat. Kelelahan yang mempengaruhi gangguan tidur menimbulkan depresi dan stress yang berpengaruh pada janin yang dikandungnya. Stres ringan menyebabkan janin mengalami peningkatan denyut jantung, tetapi stres yang berat dan lama akan membuat janin menjadi hiperaktif. Akibat lanjut dari gangguan tidur ini adalah depresi dan bayi yang dilahirkan memiliki sedikit waktu tidur yang dalam (Anggorodiputro, 2022).

Kelelahan dan kantuk yang dialami pada trimester pertama sampai dengan ketiga umumnya merupakan kondisi fisiologis, namun dapat diperberat oleh pola aktivitas dan kurangnya waktu istirahat. Menurut Kemenkes RI (2022), ibu hamil disarankan memiliki waktu tidur malam selama 8–9 jam serta istirahat siang 1–2 jam per hari untuk menjaga keseimbangan energi. Penelitian oleh Rahyani dkk., (2023) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan waktu tidur kurang dari 7 jam per hari memiliki tingkat kelelahan dan stres lebih tinggi dibandingkan yang memiliki pola istirahat cukup.

Kondisi ini menjadi lebih menantang pada ibu dengan kehamilan kedua yang juga memiliki anak balita usia 4 tahun. Tanggung jawab mengurus anak pertama, aktivitas rumah tangga, serta tuntutan sosial keluarga sering kali membuat waktu istirahat ibu menjadi berkurang. Ibu cenderung tidak memiliki

waktu tidur siang dan sering tidur larut malam akibat aktivitas domestik. Menurut MDPI (2023), ibu hamil yang merawat anak kecil berisiko mengalami kelelahan kronis akibat meningkatnya beban fisik dan emosional, terutama pada trimester pertama ketika adaptasi hormonal masih berlangsung.

Selain faktor aktivitas dan istirahat, kebutuhan nutrisi yang meningkat pada kehamilan juga dapat memengaruhi tingkat kelelahan. Bila asupan zat besi dan protein tidak mencukupi, ibu berisiko mengalami anemia ringan yang semakin memperburuk kondisi lemah, lesu, dan mengantuk (WHO, 2023). Oleh karena itu, bidan memiliki peran penting dalam melakukan deteksi dini, memberikan edukasi mengenai manajemen waktu dan istirahat, serta mendorong dukungan keluarga dalam membantu ibu mengatur aktivitas sehari-hari.

Asuhan kebidanan secara berkelanjutan / *continuity of care* selama proses kehamilan dapat menjadi salah satu jawaban untuk mengatasi ketidaknyamanan ibu. Pelayanan tersebut meliputi layanan konseling masalah gizi kehamilan, tanda bahaya kehamilan dan keluhan ketidaknyaman yang dialami ibu selama kehamilan, mendapatkan pelayanan skrining masalah kejiwaan, deteksi dini dan skrining kondisi-kondisi patologis maupun komplikasi yang dapat segera dicegah serta ditangani, selanjutnya menyiapkan persalinan ibu yang bersih dan aman. Bidan juga diharapkan dapat membantu ibu dalam menyiapkan secara dini jika menghadapi kondisi kegawatdaruratan serta persiapan rujukan. Layanan tata laksana kasus rujukan secara efektif dan efisien dalam melibatkan semua anggota keluarga yang terlibat dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan ibu serta bayi (Rahyani dkk., 2023).

Salah satu upaya untuk menyokong turunnya AKI dan AKB adalah

dengan adanya asuhan berkelanjutan yang dikenal dengan istilah *Continuity of Care* (COC). *Continuity of Care* (COC) yang dilakukan oleh bidan merupakan gabungan dari model asuhan kebidanan klasik dan model perawatan medis yang ketat. Asuhan kebidanan yang bersifat terintegrasi dan berkesinambungan diberikan kepada ibu hamil yang mencakup empat tahap atau fase kritis dalam kehidupan perempuan yaitu masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan dan kelahiran bayi hingga *postnatal* (Rahyani dkk., 2023). Hal ini memungkinkan bidan untuk memantau kondisi ibu dan bayi secara optimal, serta membangun hubungan yang erat dengan ibu hamil sehingga ibu hamil yakin terhadap pelayanan yang diberikan dan meminimalkan faktor resiko dan komplikasi yang terjadi selama kehamilan.

Dalam konteks *Continuity of Care* (COC), bidan memiliki peran sentral dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, hingga masa bayi dan balita. Melalui pendekatan *Continuity of Care* (COC), bidan tidak hanya menilai kondisi fisik ibu, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Pada kasus ibu hamil dengan keluhan mudah lelah dan mengantuk, bidan perlu melakukan pengkajian menyeluruh meliputi pola tidur, tingkat aktivitas, status gizi, serta kondisi psikologis ibu.

Ibu "LS" usia 28 tahun, hamil anak kedua mengeluh sering merasa lelah karena aktivitas ibu yang membuat sesajen dengan posisi duduk. Ibu hamil akan merasakan kelelahan yang cukup berat dibandingkan sebelum hamil, kelelahan yang dialami ibu hamil akan menyebabkan ketidaknyamanan (Mendrofa and Simatupang, 2024). Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk memberikan

asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu “LS” usia 28 tahun, multigravida dari trimester kedua kehamilan hingga 42 hari masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu “LS” umur 28 tahun multigravida dari kehamilan trimester II sampai dengan 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “LS” usia 28 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester II sampai dengan masa nifas.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya selama masa kehamilan / prenatal hingga menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama masa persalinan / kelahiran.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas / pascanatal.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada neonatus sampai bayi berumur 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan tentang konsep dan penerapan *Continuity of Care* dalam praktik kebidanan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Menambah pengalaman belajar, wawasan dan keterampilan dalam memberikan asuhan yang tepat selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL, neonatus hingga bayi.

b. Bagi ibu dan keluarga

Memperoleh pelayanan kebidanan komprehensif secara personal dan berkesinambungan.

c. Bagi UPTD Puskesmas Marga I

Meningkatkan mutu pelayanan serta membantu menurunkan risiko komplikasi pada ibu hamil, bersalin serta nifas.